

**DAFTAR SINGKATAN**

WHO	: <i>World Health Organization</i>
BKKBN	: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
KB	: Keluarga Berencana
WUS	: Wanita Usia Subur
TFR	: <i>Total Fertilty Rate</i>
SDKI	: Survei Demografi Kesehatan Indonesia
MOW	: Metode Operasi Wanita
MOP	: Metode Operasi Pria
IUD	: <i>Intra Uterie Device</i>
MAL	: Metode Amenore Laktasi
AKBR	: Alat Kontrasepsi Bawah Kulit
AKDR	: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim
SDGs	: <i>Sustainable Development Goals</i>
CPR	: <i>Contraceptive Prevalensi Rate</i>
GDHS	: <i>Ghana Demographic Health Survey</i>
ASEAN	: <i>Association of Southeast Asian Nations</i>
Riskesdas	: Riset Kesehatan Dasar
Kemenkes	: Kementerian Kesehatan
Bappenas	: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
Susenas	: Survei Sosial Ekonomi Nasional

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia, Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika (WHO, 2018). Kontrasepsi telah di gunakan oleh mayoritas wanita yang sudah menikah hampir di semua wilayah di dunia, pada tahun 2015 64 % wanita menikah usia subur di seluruh dunia menggunakan beberapa metode kontrasepsi, namun penggunaan kontrasepsi jauh lebih rendah di negara-negara miskin pada angka penggunaan 40%. Negara terendah dengan penggunaan kontrasepsi berada di Negara Afrika dengan angka penggunaan hanya 33% (United Nations, 2015).

Indonesia merupakan sebuah negara berkembang dengan jumlah penduduk sebanyak 252,124,458 jiwa dengan luas wilayah 1,913,378,68 km<sup>2</sup> dan kepadatan penduduk sebesar 131,76 jiwa/km<sup>2</sup> (Depkes RI, 2014). Laju pertumbuhan ditentukan oleh kelahiran dan kematian dengan adanya perbaikan pelayanan kesehatan menyebabkan tingkat kematian rendah, sedangkan tingkat kelahiran tetap tinggi hal ini penyebab utama ledakan penduduk. Menekan jumlah penduduk dengan menggalakan program Keluarga Berencana (KB) (BPS, 2013). Menurut *World Population Data Sheet 2013*, Indonesia merupakan Negara ke 5 di dunia dengan estimasi jumlah penduduk terbanyak, yaitu 249 juta diantara negara ASEAN, Indonesia tetap menjadi negara dengan penduduk terbanyak jauh di atas 9 negara anggota lain. Dengan angka fertilitas atau *Total fertility rate* ( TFR ) 2.6

Indonesia masih berada di atas rata-rata TFR Negara ASEAN, yaitu 2,4 (Kemenkes RI, 2014) .

Di Indonesia prevalensi pemakaian kontrasepsi pada wanita menikah masih rendah dan bervariasi antar propinsi, status ekonomi, tingkat pendidikan, dan desa-kota. Berdasarkan hasil SDKI 2012 pemakaian semua kontrasepsi pada semua wanita menikah telah meningkat dari 61 % pada tahun 2007 menjadi 62 % pada tahun 2012 (SDKI, 2012). Berdasarkan data Riskesdas 2013 menunjukkan bahwa pada wanita 15-49 tahun dengan status menikah menggunakan kontrasepsi metode modern (implant, Metode Operasi Wanita (MOW), Metode Operasi Wanita (MOP), *Intra Uterie Device* (IUD), kondom, suntik, pil) sebesar 59,3 %, sedangkan yang menggunakan metode tradisional (Metode Amenore Laktasi (MAL), pantang berkala/kalender, senggama terputus, lainnya) sebesar 0,4 %. Dan yang pernah melakukan KB sebesar 24,7 %, kemudian sisanya yang tidak pernah melakukan KB sebesar 15,5% (Kemenkes RI, 2014). Salah satu target *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah menjamin akses universal terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk keluarga berencana dibutuhkan peran pemerintah dalam hal penyediaan alat kontrasepsi dan kemudahan masyarakat dalam mengaksesnya (*Sustainable Development Goals*, 2019). Angka pemakaian kontrasepsi juga bervariasi antar provinsi yaitu dari Papua mencapai angka 24,7 % sampai 71,79 % di Kalimantan tengah (BAPPENAS, 2012).

Meskipun jumlah peserta KB aktif telah meningkat ternyata belum mampu mempertahankan ataupun meningkatkan angka prevalensi penggunaan kontrasepsi. Data Susenas tahun 2017 menunjukkan kecenderungan pemakaian kontrasepsi dari

61,75 % (2014) menjadi 59,98 % (2015). Sulitnya meningkatkan angka kesertaan ber-KB disebabkan antara lain masih tingginya tingkat kekhawatiran pasangan usia subur (PUS) terhadap efek samping penggunaan alat dan obat kontrasepsi sebesar 18,30 % (Kementrian PPN/Bappenas, 2017). Berdasarkan data SDKI (2012) menunjukkan angka putus penggunaan alat kontrasepsi masih cukup tinggi, sebesar 27,10 % terutama pada metode kontrasepsi seperti pil dan suntik, faktor lainnya yang menyebabkan putus penggunaan kontrasepsi antara lain norma sosial, budaya, dan agama yang belum sepenuhnya mendukung program KB (SDKI, 2012).

Penelitian telah dilakukan di Ghana dan negara-negara lain untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dengan rendahnya penggunaan kontrasepsi. Temuan mereka mengindikasikan bahwa penggunaan kontrasepsi adalah penyebab tingginya tingkat kesuburan di negara-negara Afrika Sub-Sahara yang mengakibatkan kelahiran anak dini, angka kematian bayi yang tinggi dan banyak efek negatif lainnya pada situasi sosial ekonomi di suatu negara. Pada penelitian yang dilakukan di Ghana menggunakan *Ghana Demographic Health Survey* (GDHS) tentang penggunaan kontrasepsi. Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa penggunaan kontrasepsi modern pada wanita masih belum merata. Termasuk pada faktor tempat tinggal dan pengetahuan yang ditempuh oleh wanita (Aviisah *et al.*, 2016). Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Beson *et al.*, (2018), dimana pada penelitian ini menemukan faktor yang memengaruhi penggunaan kontrasepsi di kalangan wanita adalah status perkawinan, persetujuan dan dukungan pasangan dan agama yang dianut. Selain itu, dalam penelitian ini meskipun tingkat pengetahuan dan kesadaran di kalangan wanita sangat tinggi

tentang penggunaan kontrasepsi ternyata hanya sedikit dari kalangan wanita di Ghana yang menggunakan kontrasepsi Beson, Appiah & Adomah-Afari, (2018).

Penelitian ini lebih memfokuskan pada aspek sosial demografi dan kependudukan dalam penggunaan kontrasepsi pada wanita menikah di Indonesia. Peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Determinan penggunaan Kontrasepsi pada Wanita Menikah di Indonesia. Penelitian ini menganalisis determinan penggunaan kontrasepsi pada wanita menikah, yaitu faktor demografi, geografi, sosial-ekonomi, dan akses informasi yang mana dapat menambah cakupan dan kualitas pelayan KB di Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apa saja determinan yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi pada wanita menikah di Indonesia ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menjelaskan determinan penggunaan kontrasepsi pada wanita menikah di Indonesia menggunakan data sekunder dari SDKI 2017

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi gambaran umum tentang penggunaan kontrasepsi pada wanita menikah di Indonesia
2. Menganalisis hubungan faktor demografi meliputi usia, dan jumlah anak dengan penggunaan kontrasepsi pada wanita menikah di Indonesia
3. Menganalisis hubungan faktor geografi yaitu daerah tempat tinggal dengan penggunaan kontrasepsi pada wanita menikah di Indonesia

4. Menganalisis hubungan faktor sosial ekonomi terkait pendidikan dan *Indeks kekayaan* dengan penggunaan kontrasepsi pada wanita menikah di Indonesia
5. Menganalisis hubungan hubungan akses informasi meliputi Koran atau majalah, radio, televisi dan internet dengan penggunaan kontrasepsi pada wanita menikah di Indonesia.

## **1.4 Manfaat**

### 1.4.1 Teoritis

Hasil penelitian ini dapat sebagai sumber informasi dan gambaran mengenai determinan penggunaan kontrasepsi pada wanita menikah di Indonesia. Terhadap ilmu keperawatan maternitas dan komunitas dijadikan upaya dalam promosi kesehatan secara menyeluruh dan komprehensif terkait penggunaan kontrasepsi pada wanita di Indonesia

### 1.4.2 Praktis

#### 1. Bagi wanita

Sebagai informasi terkait determinan penggunaan kontrasepsi

#### 2. Bagi perawat

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang determinan penggunaan kontrasepsi pada wanita di Indonesia

#### 3. Bagi kementrian kesehatan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan masukan bagi pengembangan dalam pelayanan KB

4. Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang memusatkan perhatian kepada determinan penggunaan kontrasepsi pada wanita menikah di Indonesia.